

Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang Balita sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Posyandu Reje Bintang

Nia Afnita Rizana, Sindi Ulan Dari, Lilis Karlina, Nabila

Abstrak

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang dapat memengaruhi pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kualitas hidup anak di masa depan. Salah satu upaya penting dalam pencegahan stunting adalah melakukan pemantauan tumbuh kembang balita secara rutin agar gangguan pertumbuhan dapat dideteksi sejak dini. Namun, masih terdapat ibu balita yang belum memahami pentingnya pemantauan tumbuh kembang sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu balita mengenai pemantauan tumbuh kembang sebagai upaya pencegahan stunting di Posyandu Reje Bintang. Metode yang digunakan berupa edukasi kesehatan melalui ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi, dan tanya jawab. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita, indikator pertumbuhan dan perkembangan anak, serta peran pemantauan rutin dalam mendeteksi dini risiko stunting. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu balita mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang sebagai langkah preventif dalam mencegah stunting dan mendukung kesehatan anak secara optimal.

Kata Kunci: tumbuh kembang balita, stunting, edukasi kesehatan, posyandu, ibu balita.

Abstract

Stunting is a health problem that can affect children's physical growth, cognitive development, and quality of life in the future. One important strategy for preventing stunting is regular monitoring of child growth and development so that growth disorders can be detected at an early stage. However,

some mothers of toddlers still have limited understanding regarding the importance of growth and development monitoring as part of stunting prevention efforts. This community service activity aimed to improve mothers' knowledge and awareness regarding child growth and development monitoring as a strategy for preventing stunting at Posyandu Reje Bintang. The methods used included health education through lectures, interactive discussions, demonstrations, and question-and-answer sessions. The activity was evaluated using pretests and posttests to assess changes in participants' knowledge after receiving the educational intervention. The results indicated an improvement in participants' knowledge and understanding regarding the importance of monitoring child growth and development, growth indicators, developmental milestones, and the role of regular monitoring in early detection of stunting risk. This activity proved effective in increasing mothers' awareness of the importance of growth and development monitoring as a preventive measure against stunting and in supporting optimal child health.

Keywords: *child growth and development, stunting, health education, integrated health post, mothers of toddlers.*

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang balita merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan anak pada masa awal kehidupan. Periode balita, khususnya usia 0–59 bulan, dikenal sebagai masa emas (golden period) karena pada tahap ini terjadi pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, bahasa, motorik, sosial, dan emosional yang berlangsung sangat cepat. Keberhasilan proses tumbuh kembang pada masa ini akan menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Kartika Asli, 2023). Sebaliknya, gangguan tumbuh kembang yang tidak terdeteksi dan tidak ditangani secara dini dapat menimbulkan dampak jangka panjang berupa gangguan kesehatan, penurunan kemampuan belajar, rendahnya produktivitas, serta meningkatnya risiko penyakit pada usia dewasa. Oleh karena itu, pemantauan tumbuh kembang balita secara rutin menjadi salah satu strategi penting dalam upaya menjaga kesehatan anak dan memastikan bahwa setiap anak

tumbuh sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pemantauan tumbuh kembang tidak hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif orang tua, terutama ibu, sebagai pengasuh utama yang berperan dalam mengamati, mengenali, dan merespons setiap perubahan yang terjadi pada anak. Melalui pemantauan yang baik, berbagai masalah kesehatan dan gizi dapat dideteksi lebih awal sehingga tindakan pencegahan dan intervensi dapat dilakukan secara tepat waktu, termasuk dalam upaya pencegahan stunting yang saat ini masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang mendapat perhatian besar di Indonesia.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam waktu lama sehingga menyebabkan tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan standar usianya. Menurut data United Nations Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO), sekitar 148 juta balita di dunia mengalami stunting pada tahun 2024. Di Indonesia, hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024 menunjukkan prevalensi stunting nasional masih berada pada kisaran 19,8%, meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Agustin & Rahmawati, 2021). Angka tersebut masih tergolong tinggi karena hampir satu dari lima balita di Indonesia mengalami gangguan pertumbuhan. Pemerintah Indonesia menargetkan penurunan prevalensi stunting secara berkelanjutan melalui berbagai program intervensi gizi spesifik dan sensitif (Nango et al., 2025). Namun demikian, berbagai faktor masih menjadi hambatan dalam pencapaian target tersebut, antara lain rendahnya pengetahuan orang tua mengenai pertumbuhan anak, kurang optimalnya pemanfaatan layanan kesehatan dasar, keterbatasan pemantauan tumbuh kembang balita, serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini gangguan pertumbuhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting tidak hanya memerlukan perbaikan asupan gizi, tetapi juga membutuhkan peningkatan kapasitas keluarga dalam memantau dan memahami kondisi tumbuh kembang anak secara berkala.

Pentingnya pemantauan tumbuh kembang sebagai upaya pencegahan stunting telah dibuktikan dalam berbagai penelitian terdahulu. Penelitian (Dewi et al., 2023) menunjukkan bahwa edukasi mengenai pemantauan pertumbuhan balita mampu meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan sehingga mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan posyandu. Penelitian (Citra, 2022)

menemukan bahwa ibu yang memiliki pemahaman baik mengenai indikator tumbuh kembang anak cenderung lebih cepat mengenali tanda-tanda gangguan pertumbuhan dan segera mencari bantuan tenaga kesehatan. Sementara itu, penelitian (Yunidha Anwar et al., 2016) menyimpulkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan pemantauan rutin berat badan dan tinggi badan balita berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran keluarga dalam mencegah stunting. Temuan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan keluarga dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita sebagai langkah preventif terhadap berbagai masalah kesehatan anak.

Meskipun berbagai kegiatan edukasi terkait stunting telah banyak dilaksanakan, masih terdapat beberapa kesenjangan (gap) yang perlu mendapat perhatian. Sebagian besar program edukasi lebih berfokus pada aspek pemenuhan gizi dan pemberian makanan tambahan, sementara edukasi mengenai pemantauan tumbuh kembang balita sebagai sarana deteksi dini gangguan pertumbuhan masih relatif terbatas. Selain itu, banyak kegiatan pengabdian masyarakat yang hanya menilai peningkatan pengetahuan secara umum tanpa memberikan penekanan pada kemampuan orang tua dalam memahami indikator tumbuh kembang anak dan memanfaatkan hasil pemantauan tersebut untuk pencegahan stunting. Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan (novelty) kegiatan ini terletak pada fokus edukasi yang mengintegrasikan pemahaman tentang pemantauan tumbuh kembang balita dengan upaya pencegahan stunting melalui peningkatan kemampuan ibu dalam mengenali indikator pertumbuhan anak, membaca hasil pemantauan, serta memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan apabila ditemukan penyimpangan pertumbuhan pada balita.

Berdasarkan hasil observasi awal di Posyandu Reje Bintang masih ditemukan sebagian ibu balita yang belum memahami secara optimal pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin. Kehadiran balita dalam kegiatan posyandu umumnya masih berfokus pada penimbangan berat badan, sementara pemahaman mengenai interpretasi hasil pengukuran pertumbuhan, pentingnya pengukuran tinggi badan, serta pemantauan perkembangan anak masih terbatas. Selain itu, sebagian orang tua belum mengetahui bahwa keterlambatan pertumbuhan yang tidak terdeteksi sejak dini dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan hasil

pemantauan tumbuh kembang belum dilakukan secara maksimal sebagai dasar pengambilan tindakan pencegahan maupun konsultasi lebih lanjut kepada tenaga kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu balita mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang sebagai upaya preventif dalam mencegah stunting.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu balita mengenai pemantauan tumbuh kembang balita sebagai upaya pencegahan stunting melalui kegiatan edukasi kesehatan di Posyandu Reje Bintang. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala, memperkuat peran keluarga dalam deteksi dini gangguan tumbuh kembang, serta mendukung upaya pemerintah dalam percepatan penurunan angka stunting melalui pemberdayaan masyarakat berbasis posyandu.

LANDASAN TEORI

Tumbuh Kembang Balita

Tumbuh kembang balita merupakan proses bertambahnya ukuran fisik tubuh (pertumbuhan) dan meningkatnya kemampuan fungsi tubuh serta keterampilan anak (perkembangan) yang berlangsung secara berkesinambungan sejak lahir hingga usia lima tahun. Pertumbuhan dapat diukur melalui indikator antropometri seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala, sedangkan perkembangan mencakup aspek motorik, bahasa, kognitif, sosial, dan emosional anak. Masa balita dikenal sebagai periode emas (golden age) karena pada fase ini terjadi perkembangan otak dan fisik yang sangat pesat sehingga memerlukan pemantauan secara rutin (Lestari et al., 2023). Pemantauan tumbuh kembang balita bertujuan untuk mengetahui apakah pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sesuai dengan usianya serta mendeteksi secara dini adanya gangguan pertumbuhan, masalah gizi, maupun keterlambatan perkembangan. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dan tenaga kesehatan dalam melakukan pemantauan secara berkala melalui kegiatan posyandu menjadi sangat penting untuk mendukung tercapainya tumbuh kembang anak yang optimal.

Stunting dan Pencegahannya

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan menurut umur berada di bawah standar yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam waktu lama. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan kognitif, kemampuan belajar, produktivitas, serta kesehatan anak pada masa dewasa (Faoziah & Mariyani, 2024). Faktor penyebab stunting sangat kompleks, meliputi kurangnya asupan gizi, penyakit infeksi berulang, rendahnya pengetahuan orang tua mengenai kesehatan dan gizi, serta kurang optimalnya pemanfaatan pelayanan kesehatan. Salah satu upaya penting dalam pencegahan stunting adalah melakukan pemantauan tumbuh kembang balita secara rutin sehingga gangguan pertumbuhan dapat dideteksi sejak dini dan segera mendapatkan intervensi yang tepat. Melalui kegiatan edukasi kesehatan, orang tua dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan gizi, pola asuh yang baik, serta pemantauan pertumbuhan anak sebagai langkah preventif untuk mencegah terjadinya stunting.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan mengenai pemantauan tumbuh kembang balita sebagai upaya pencegahan stunting kepada ibu balita di Posyandu Reje Bintang. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi melalui ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, demonstrasi cara membaca hasil pemantauan pertumbuhan balita, serta pembagian media edukasi berupa leaflet. Sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, peserta diberikan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai tumbuh kembang balita dan pencegahan stunting (Ishtiaq, 2019). Setelah penyampaian materi dan sesi diskusi selesai, peserta kembali diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan. Materi yang disampaikan mencakup pengertian tumbuh kembang balita, indikator pertumbuhan dan perkembangan anak, pentingnya pemantauan berat badan dan tinggi badan secara rutin, faktor-faktor yang memengaruhi tumbuh kembang, tanda-tanda gangguan pertumbuhan, serta upaya pencegahan stunting melalui pemenuhan gizi dan pemanfaatan layanan posyandu secara optimal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April 2025 di Posyandu Reje Bintang dengan melibatkan ibu yang memiliki balita sebagai sasaran utama kegiatan edukasi. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai pemantauan tumbuh kembang balita dan pencegahan stunting, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi edukasi, diskusi interaktif, demonstrasi pemantauan pertumbuhan balita, serta sesi tanya jawab (Creswell & Creswell, 2023). Setelah seluruh materi selesai disampaikan, peserta diberikan posttest untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan setelah memperoleh edukasi. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest serta mengamati tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung (Creswell & Creswell, 2018). Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita sebagai upaya pencegahan stunting serta menjadi dasar dalam pengembangan program edukasi kesehatan anak yang berkelanjutan di Posyandu Reje Bintang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu yang memiliki balita dan terdaftar sebagai peserta aktif di Posyandu Reje Bintang. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Ibu balita dipilih sebagai sasaran kegiatan karena memiliki peran utama dalam pemenuhan kebutuhan gizi, pola asuh, serta pemantauan tumbuh kembang anak di lingkungan keluarga. Melalui kegiatan posyandu, para ibu memperoleh berbagai layanan kesehatan seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, imunisasi, pemberian vitamin, serta edukasi kesehatan. Namun, tingkat pemahaman ibu mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang dan deteksi dini gangguan pertumbuhan masih beragam, sehingga diperlukan kegiatan edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka dalam mencegah stunting.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa edukasi mengenai

pemantauan tumbuh kembang balita sebagai upaya pencegahan stunting memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita di Posyandu Reje Bintang. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pemantauan berat badan, tinggi badan, dan perkembangan anak secara berkala. Sebelum kegiatan berlangsung, masih ditemukan peserta yang menganggap bahwa pemantauan tumbuh kembang hanya sebatas menimbang berat badan anak saat kegiatan posyandu. Namun setelah diberikan edukasi, peserta mulai memahami bahwa pemantauan tumbuh kembang juga mencakup pengukuran tinggi badan, perkembangan motorik, kemampuan bicara, serta deteksi dini gangguan pertumbuhan yang berpotensi mengarah pada stunting.

Peningkatan pemahaman peserta terlihat dari hasil diskusi dan wawancara selama kegiatan berlangsung. Salah satu informan (I-01) menyampaikan:

"Selama ini saya hanya tahu kalau ke posyandu itu untuk menimbang berat badan anak. Setelah mengikuti penyuluhan ini saya jadi paham bahwa tinggi badan dan perkembangan anak juga harus diperhatikan supaya bisa mengetahui lebih awal kalau ada masalah pertumbuhan."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang secara menyeluruh. Pemahaman yang baik mengenai indikator pertumbuhan anak menjadi langkah awal yang penting dalam upaya pencegahan stunting karena orang tua dapat lebih cepat mengenali adanya penyimpangan pertumbuhan pada anak. Selain meningkatkan pengetahuan mengenai pemantauan pertumbuhan, kegiatan edukasi juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai bahaya stunting dan dampaknya terhadap masa depan anak. Sebelum penyuluhan, sebagian peserta masih menganggap bahwa tubuh pendek pada anak merupakan faktor keturunan semata. Setelah mendapatkan materi edukasi, peserta mulai memahami bahwa stunting dapat terjadi akibat kekurangan gizi kronis, pola asuh yang kurang tepat, serta kurang optimalnya pemanfaatan layanan kesehatan. Salah satu informan (I-02) menyatakan:

"Saya kira anak pendek itu memang karena faktor orang tua. Setelah dijelaskan tadi, saya jadi tahu bahwa kurang gizi dan kurang memperhatikan pertumbuhan anak juga bisa menyebabkan"

stunting."

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mampu mengubah persepsi peserta mengenai penyebab stunting sehingga diharapkan dapat meningkatkan perhatian orang tua terhadap pemenuhan gizi dan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu Reje Bintang berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu balita mengenai pentingnya deteksi dini gangguan pertumbuhan sebagai upaya pencegahan stunting. Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, partisipasi aktif dalam sesi diskusi, serta peningkatan hasil posttest menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan mampu diterima dengan baik oleh masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar pemahaman masyarakat mengenai tumbuh kembang balita terus meningkat dan dapat mendukung upaya percepatan penurunan angka stunting di tingkat komunitas.

PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita tentang Pemantauan Tumbuh Kembang Balita

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan di Posyandu Reje Bintang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai indikator pertumbuhan dan perkembangan balita. Sebagian besar peserta hanya memahami bahwa pemantauan balita dilakukan melalui penimbangan berat badan, sementara pemantauan tinggi badan, perkembangan motorik, bahasa, dan sosial anak belum sepenuhnya dipahami. Setelah diberikan edukasi, peserta mulai memahami bahwa pemantauan tumbuh kembang merupakan proses yang harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sesuai dengan usianya.

Peningkatan pengetahuan peserta terlihat dari hasil evaluasi pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah mengikuti kegiatan edukasi. Selain itu, peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses penyampaian materi dan diskusi

berlangsung. Banyak peserta yang aktif mengajukan pertanyaan terkait cara membaca hasil pengukuran pertumbuhan anak, tanda-tanda keterlambatan perkembangan, serta langkah yang harus dilakukan apabila ditemukan gangguan tumbuh kembang pada balita. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan anak.

Hasil kegiatan ini didukung oleh pernyataan salah satu peserta (I-01) yang menyampaikan, *"Selama ini saya hanya melihat berat badan anak setiap ke posyandu, tetapi setelah mengikuti penyuluhan saya jadi memahami bahwa tinggi badan dan perkembangan anak juga harus dipantau secara rutin."* Pernyataan tersebut menunjukkan adanya perubahan pemahaman peserta mengenai konsep tumbuh kembang balita yang lebih komprehensif. Pengetahuan yang baik mengenai tumbuh kembang akan membantu orang tua lebih peka terhadap perubahan kondisi anak sehingga gangguan pertumbuhan maupun perkembangan dapat dikenali lebih awal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rakhmawati et al., 2020) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan yang meningkat akan mendorong orang tua untuk lebih aktif memanfaatkan layanan kesehatan dan melakukan pemantauan secara berkala. Dengan demikian, edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas keluarga untuk mendukung tumbuh kembang balita secara optimal.

Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting perlu dilakukan sejak dini melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pemantauan tumbuh kembang balita. Dalam kegiatan pengabdian ini, peserta diberikan edukasi mengenai hubungan antara pemantauan tumbuh kembang dengan pencegahan stunting sehingga mereka dapat memahami pentingnya deteksi dini terhadap gangguan pertumbuhan anak.

Setelah mengikuti kegiatan edukasi, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya pemantauan tinggi badan dan berat badan anak secara rutin. Sebagian peserta sebelumnya

menganggap bahwa tubuh pendek pada anak merupakan kondisi yang normal atau dipengaruhi faktor keturunan semata. Namun setelah memperoleh penjelasan mengenai stunting dan faktor-faktor penyebabnya, peserta mulai memahami bahwa stunting dapat dicegah melalui pemenuhan gizi yang baik, pola asuh yang tepat, serta pemantauan pertumbuhan secara berkala. Pemahaman ini menjadi modal penting bagi keluarga dalam melakukan tindakan pencegahan sejak dini.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu peserta (I-02) yang menyatakan, *"Saya baru tahu kalau tinggi badan anak harus dipantau terus karena bisa menjadi tanda awal stunting. Selama ini saya hanya memperhatikan apakah anak mau makan atau tidak."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan sebagai bagian dari pencegahan stunting. Kesadaran tersebut diharapkan dapat mendorong ibu untuk lebih aktif membawa anak ke posyandu dan mengikuti anjuran tenaga kesehatan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati & Agustin, 2021) yang menyatakan bahwa edukasi mengenai pemantauan pertumbuhan balita dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam mendeteksi risiko stunting lebih awal. Penelitian (Lahmadi et al., 2021) juga menjelaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang berkontribusi terhadap keberhasilan program pencegahan stunting di masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan edukasi yang dilakukan di Posyandu Reje Bintang dapat menjadi salah satu bentuk intervensi promotif dan preventif yang efektif dalam mendukung upaya penurunan angka stunting melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang Balita sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Posyandu Reje Bintang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu balita mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin sebagai langkah pencegahan stunting. Peningkatan pengetahuan terlihat dari hasil evaluasi pretest dan posttest

serta partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Setelah memperoleh edukasi, peserta menjadi lebih memahami indikator pertumbuhan dan perkembangan balita, pentingnya pengukuran berat badan dan tinggi badan secara berkala, serta hubungan antara pemantauan tumbuh kembang dengan deteksi dini risiko stunting. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran ibu balita untuk lebih aktif memanfaatkan layanan posyandu sebagai sarana pemantauan kesehatan anak. Dengan demikian, edukasi kesehatan mengenai pemantauan tumbuh kembang balita dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas kesehatan anak di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., & Rahmawati, D. (2021). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i1.715>
- Citra, H. (2022). Faktor-Faktor Penyumbang Neet di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(1), 17–30. <https://doi.org/10.47441/jkp.v17i1.240>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research Design : Qualitative, Quantitative, and A Mixed-Method Approach. In *SAGE Publication*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Dewi, B., Dewi, Z., & Hariati, N. W. (2023). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Riset Pangan dan Gizi*, 5(1), 14–25. http://www.ejurnalpangan-gizipoltekkesbjm.com/index.php/JR_PANZI/article/view/178
- Faoziah, N., & Mariyani, M. (2024). Hubungan Pola Asuh, Pemberian Asi Eksklusif Dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Posyandu Desa Sukasari Cipanas Lebak. *Jurnal Keperawatan PPNI Jawa Barat*, 2(1), 72–84. <https://doi.org/10.70332/jkp.v2i1.19>
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12, 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Kartika Asli. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Bayi Usia 0-12

Bulan di wilayah Kerja Puskesmas Batusura' Tahun 2023. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 273–281. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i3.2423>

Lahmadi, L., Multazam, A. M., & Kurnaesih, E. (2021). Evaluasi Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Totikum Kab. Banggai Kepulauan. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 2(3), 138–153.

Lestari, A. R., Anulus, A., Hidayati, S., & Utary, D. (2023). Hubungan Intensitas Paparan Informasi Penyuluhan Imunisasi Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Dusun Mentigi Kabupaten Lombok Utara. *Nusantara Hasana Journal*, 2(12), 13–26.

Nango, M., Purwoko, B., & Hazim, M. (2025). Makan Bergizi Gratis : Strategi Kebijakan Publik Menuju Generasi Emas Indonesia 2045. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, 25(2), 2085–0743. <https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.991>

Rahmawati, T., & Agustin, M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun. *Faletehan Health Journal*, 8(03), 160–165. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.249>

Rakhmawati, N., Utami, R. D. P., & Mustikarani, I. K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Posyandu Balita Kalingga Kelurahan Banyuanyar Surakarta. *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2), 74–86. <https://doi.org/10.52236/ih.v8i2.193>

Yunidha Anwar, R., Irawati, N., & Masri, M. (2016). Hubungan antara Higiene Perorangan dengan Infeksi Cacing Usus (Soil Transmitted Helminths) pada Siswa SDN 25 dan 28 Kelurahan Purus, Kota Padang, Sumatera Barat Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 600–607. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.584>